

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kanji

Pada zaman pra-sejarah bahasa Jepang belum memiliki huruf seperti yang dikenal sekarang. Kanji diciptakan oleh orang-orang Cina kuno untuk menuliskan suatu benda atau peristiwa. Tulisan Kanji paling kuno ditemukan pada zaman dinasti Shang (1500-1000 S.M) yang kemudian mengalami berbagai penyederhanaan pada zaman dinasti-dinasti berikutnya. (Kodansha, Japan an Illustrated Encyclopedia, 1993 : 736). Masuknya huruf Kanji ke Jepang terjadi pada sekitar abad ke-5 secara bertahap dalam dua dinasti kekaisaran di Cina yaitu pada saat dinasti Sui (589-618 M) dan dinasti Tang (618-907 M). Pada tahun 1981, Kementrian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Olahraga dan Budaya Jepang telah merilis kanji dasar yang dipakai sehari-hari (常用漢字)(*jooyou* kanji) berjumlah 1945 karakter. (Tamaoka, K., Kirsner, K., Yanase, Y., Miyaoka, Y., & Kawakami, M. 2002). Sedangkan Jouyou kanji yang digunakan di Jepang pada saat ini yang digunakan untuk menulis kalimat yang mudah dipahami pada kehidupan masyarakat pada umumnya, sebanyak 2.136 karakter (Oomori dan Suzuki, 2013 : 10) (Takamizawa 2002 : 82).

Menurut Sutedi (2011 : 8) kanji adalah huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri dan ada juga yang harus bergabung dengan kanji lainnya, atau diikuti dengan huruf hiragana ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata.

Huruf kanji dalam bahasa Jepang ada dua macam cara membacanya, yaitu *kunyomi* dan *onyomi*. Satu huruf terkadang dapat digunakan untuk menyatakan suatu arti atau suatu kata, atau bisa juga melambangkan kosakata yang lainnya dengan arti yang berbeda (Sutedi, 2011 : 8). Cara baca ini dapat dikategorikan menjadi :

a. *Onyomi* (音読み) Biasa disebut sebagai cara baca berdasarkan bunyinya.

Merupakan turunan pengucapan dalam bahasa Jepang yang terdekat dari pengucapan Cina saat awal kali diperkenalkan. Beberapa kanji diperkenalkan dari daerah Cina yang berbeda-beda dalam waktu yang berbeda, sehingga memiliki beberapa *onyomi* dan arti yang bermacam-macam. Secara umum, *onyomi* dapat digolongkan menjadi :

1. *Go on* (呉音) Disebut juga bunyi *Wu*. Merupakan cara baca selama dinasti Utara dan Selatan pada abad 5-6 M. Kata *Go* mungkin merujuk pada wilayah *Wu* (letaknya di sekitar Shanghai saat ini), yang mana masih memiliki kesamaan linguistik dengan bahasa Jepang modern.

2. *Kan on* (漢音) Disebut juga bunyi *Han*. Merupakan cara baca selama dinasti *Tang* pada abad 7-9 M.

3. *Too on* (唐音) Disebut juga bunyi *Tang*. Merupakan cara baca selama dinasti terakhir, yaitu dinasti *Song* dan *Ming*. Cara baca ini meliputi semua bacaan yang diadaptasi selama masa *Heian* sampai *Edo*. Cara baca ini disebut juga dengan *Toosoo on* (唐宋音).

Onyomi biasanya muncul pada paduan kanji (熟語 *jukugo*), yang cara bacanya diadaptasi dari cara baca Cina dikarenakan konsep kata tersebut tidak ada dalam bahasa Jepang atau tidak dapat diartikulasikan dengan baik dalam bahasa Jepang.

- b. *Kunyomi* (訓読み) biasa disebut cara baca berdasarkan artinya atau cara baca Jepang. Cara baca ini didasarkan dari pengucapan dari kata asli bahasa Jepang atau *yamato kotoba* yang artinya dekat dengan karakter Cinanya. Sama seperti *onyomi*, paduan kanji dapat terdiri dari beberapa *kun* atau tidak memiliki *kunyomi* sama sekali. Sebagian besar kanji nama tempat di Jepang dibaca menggunakan *kunyomi*. Apabila karakter kanji digunakan sebagai singkatan dari nama tempat, cara bacanya mungkin akan berbeda dari aslinya. Misal, tim baseball *Osaka* (大阪) dan *Kobe* (神戸) bernama *Hanshin* (阪神) Tiger, yang diambil dari *onyomi* kedua dari Osaka dan *onyomi* pertama dari Kobe. Nama keluarga dalam bahasa Jepang biasanya dibaca menggunakan *kunyomi*.

Walaupun pada bagian muka telah disebutkan bahwa huruf kanji dapat dibaca dengan *onyomi* dan *kunyomi* namun tidak setiap kanji memiliki *onyomi* dan *kunyomi* sebab ada juga kanji yang hanya memiliki *onyomi* tetapi tidak memiliki *kunyomi*, misalnya huruf kanji 絵 (エ/カ イ), 愛 (アイ)、菊 (キク)、 dan sebagainya. Sebaliknya ada juga kanji yang memiliki *kunyomi* tetapi tidak memiliki *onyomi*, misalnya huruf-huruf kanji 畑 (はたけ/はた)、扱 (あつか

う)、峠(とうげ)、dan sebagainya. Dengan demikian maka jumlah *onyomi* tidak selalu sama dengan jumlah kun'yomi yang dipakai pada seluruh huruf kanji. (Sudjianto, 2009 : 70).

2.2 *Bushu*

Bushu adalah sebuah istilah yang berkenaan dengan bagian-bagian yang ada di dalam huruf kanji dan dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji. *Bushu* adalah bagian mendasar yang membentuk sebuah huruf kanji. Pada umumnya dalam kanwa jiten biasanya *bushu* disusun secara khusus dari yang memiliki jumlah coretan paling sedikit Sudjianto (2014 : 9). *Bushu* adalah sebuah istilah yang berkenaan dengan bagian-bagian yang ada di dalam huruf kanji dan dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji.

Manfaat lain dengan adanya ketentuan *bushu* ini yang dapat diperoleh ialah berbagai kemudahan ketika mencari arti suatu kanji pada sebuah kamus baik dari kamus kanji, *kokugo jiten*, atau kamus-kamus lainnya. Oleh sebab itu dalam kamus-kamus tersebut, terutama yang diterbitkan di Jepang, selalu dilengkapi dengan daftar *bushu* untuk mempermudah cara pemakaiannya (Sudjianto, 2014 : 9).

Hal ini sejalan dengan Hamanishi dalam Renariah (2004) bahwa mengetahui arti *bushu* dan menyatukan dengan bagian-bagian yang lain dapat mengarahkan dan memahami arti keseluruhan kanji. *Bushu* tidak dapat digunakan apabila berdiri sendiri, meskipun mengemban makna. Apabila satu kanji digabungkan dengan *bushu*, maka artinya akan dipengaruhi oleh makna *bushu*.

Sebuah komponen kanji yang digabung dengan sebuah *bushu*, akan menghasilkan kanji baru dengan makna bentukan yang berbeda dari komponennya, Walaupun menghasilkan arti baru, pelafalan kanji baru tersebut ada yang mengikuti pelafalan komponen kanji pembentuknya, sama seperti ketika belum digabungkan dengan tambahan *bushu*.

Mengingat banyaknya manfaat atas keberadaan *bushu* tersebut, maka pada saat mempelajari huruf kanji harus mempelajari juga setiap *bushu* yang ada pada kanji tersebut.

Bushu dikategorikan berdasarkan letak atau posisinya di dalam sebuah kanji. Salah satu kesulitannya adalah tidak hanya berbagai macam *bushu*, juga dikarenakan jenis-jenis *bushu* tersebut memiliki jumlah yang lebih banyak lagi. Berikut adalah tujuh macam *bushu* beserta masing-masing contohnya.

Tabel 2.1 Jenis-jenis *Bushu*

No	<i>Bushu</i>	Jenis <i>Bushu</i>	Contoh	Keterangan
1	<i>Hen</i>	<i>Ninben</i>	体休作	<i>Bushu</i> yang berada pada bagian kiri pada sebuah kanji
		<i>Nisui</i>	冷治凍	
		<i>Kuchihen</i>	味呼唱	
		<i>Tsuchihen</i>	地坂坪	
		<i>Onnahan</i>	妹好始	
		<i>Kohen</i>	孔孤孫	
		<i>Yumihen</i>	引強張	
		<i>Gyooninben</i>	役彼待	
		<i>Nogihen</i>	私利和	

		<i>Gonben</i>	計 訳 記	
2	<i>Tsukuri</i>	<i>Ritto</i>	刈 刑 別	<i>Bushu</i> yang berada pada bagian kanan pada sebuah kanji
		<i>Chikara</i>	助 功 効	
		<i>Sanzukuri</i>	形 彩 彰	
		<i>Oozatozukuri</i>	部 都 郊	
		<i>Oogai</i>	頑 預 頂	
3	<i>Kanmuri</i>	<i>Wakanmuri</i>	冗 写	<i>Bushu</i> yang berada pada bagian atas pada sebuah kanji
		<i>Ukanmuri</i>	守 安 宅	
		<i>Kusakanmuri</i>	花 英 草	
4	<i>Ashi</i>	<i>Hitoashi</i>	先 兄 元	<i>Bushu</i> yang berada pada bagian bawah pada sebuah kanji
		<i>Shitagokoro</i>	忍 急 怒	
		<i>Rekka</i>	点 然 無	
5	<i>Tare</i>	<i>Gandare</i>	原 厚 曆	<i>Bushu</i> yang membentuk seperti siku-siku dari bagian atas kebagian kiri
		<i>Shikabane</i>	尻 局 屈	
		<i>Madare</i>	広 応 店	
6	<i>Nyoo</i>	<i>Shinnyoo</i>	辺 近 送	<i>Bushu</i> yang membentuk siku-siku dari bagian kiri ke bagian bawah sebelah kanan
		<i>Soonyoo</i>	赴 起 超	
		<i>Ennyoo</i>	建 廻 延	
7	<i>Kamae</i>	<i>Kunigamae</i>	四 因 国	<i>Bushu</i> yang tampak seolah-olah mengelilingi bagian kanji lainnya
		<i>Hakogamae</i>	医 区 巨	
		<i>Kigamae</i>	気	

(Sudjianto, 2014 : 10-11)

Berdasarkan jenis-jenis *bushu* di atas peneliti memilih jenis *bushu hen* untuk menentukan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis kanji dengan *bushu hen*.

2.3 Bushu Hen

Bagi pembelajar bahasa Jepang dalam *bushu* jenis *bushu hen* sering digunakan penulisan huruf kanji di Jepang. Kurang lebih Ada 34 jenis kanji dengan *bushu hen* sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kanji Bushu Hen

No	<i>Bushu</i>	Nama <i>Bushu</i>	Arti	Contoh
1	イ	<i>Ninben</i>	Manusia	代・休・作・使
2	氵	<i>Sanzui</i>	Air	池・波・泳・漢
3	火	<i>Hihen</i>	Api	灯・灼・炬・炒
4	木	<i>Kihen</i>	Pohon	村・林・校
5	日	<i>Hihen</i>	Matahari, waktu	明・昭・時・暗
6	月	<i>Nikuzuki</i>	Daging, badan	肋・肌・肘・服
7	山	<i>Yamahan</i>	Gunung	屹・岐・崱・峙
8	石	<i>Ishihen</i>	Batu	研・確・砂・破
9	女	<i>Onnahan</i>	Wanita	好・妹・姉・始
10	口	<i>Kuchihen</i>	Mulut	味・吸・呼・唱
11	扌	<i>Tehen</i>	Tangan	打・投・持・指
12	目	<i>Mehen</i>	Mata, penglihatan	眠・昧・眩・眼
13	土	<i>Tsuchihen</i>	Tanah	地・坂・場・境
14	糸	<i>Itohen</i>	Benang, kain tenun	紀・約・級・紙

15	金	<i>Kanehen</i>	Logam, barang tambang	鉄・銀・銅・鋳
16	言	<i>Gonben</i>	Kata , bahasa	計・記・語・訂
17	馬	<i>Umahen</i>	Kuda	馱・驅・驗・馱
18	貝	<i>Kaihen</i>	Uang	贈・財・貯・
19	彳	<i>Gyooninben</i>	Perjalanan	徃・役・彼・後
20	冫	<i>Nisui</i>	Es	冷・冶・決・冮
21	王	<i>Tamahen</i>	Bola, permata	玩・理・現・環
22	忄	<i>Risshinben</i>	Perasaan	忙・快・性・怖
23	礻	<i>Shimesuhen</i>	Dewa, perayaan	礼・社・祈・神
24	耳	<i>Mimihen</i>	Telinga, pendengaran	取・恥・職・聽
25	<i>Yumihen</i>	Panah	引・弘・弭・強	
26	犛	<i>Kemonohen</i>	Binatang	犯・狢・狐・独
27	阝	<i>Kozatohen</i>	Bukit – tanah	阡・防・阿・限
28	方	<i>Katahen</i>	Arahan	於・施・旅・族
29	牛	<i>Ushihen</i>	Sapi	牝・牡・牧・物
30	禾	<i>Nogihen</i>	Padi	私・科・秋・秘
31	衤	<i>Koromohen</i>	Pakaian	袖・被・衿・袂
32	米	<i>Komehen</i>	Beras	料・粃・粃・粉
33	舟	<i>Funehen</i>	Perahu	舩・般・航・舳
34	車	<i>Kurumahen</i>	Kendaraan	軋・軌・軒・轉

2.4 Kesulitan Mempelajari Kanji

Huruf kanji merupakan faktor sulit bagi pembelajar bahasa Jepang karena tidak hanya memiliki satu bentuk tulisan dan cara baca saja, melainkan memiliki berbagai macam variasi. Menurut Adimihardja (2003: 1) Kanji selalu dituduh

sebagai penghambat keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jepang karena jumlahnya banyak, bentuk tulisannya rumit dan memiliki berbagai cara baca yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dahidi dan Sudjianto (2009: 70) *onyomi* dan *kunyomi* menjadi salah satu kesulitan yang sering dirasakan oleh para pembelajar pada waktu menulis kanji, karena jumlah *Onyomi* dan *kunyomi* dalam satu kanji sangat bervariasi.

Menurut Renariah (2004) ada kesulitan-kesulitan dalam mempelajari kanji disebabkan karena:

- a. Kanji yang harus diingat jumlahnya sangat banyak sekali yaitu berjumlah 1945 huruf.
- b. Bila dilihat sepintas lalu, terdapat banyak sekali kanji-kanji yang mirip bentuknya.
- c. Dalam satu kanji terdapat cara baca yang bervariasi, baik *kunyomi* dan *onyomi*.
- d. Terdapat banyak kanji yang memiliki cara baca baik *kunyomi* maupun *onyomi* yang sama tetapi artinya berbeda sama sekali.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas kanji memang menjadi aspek sulit bagi pembelajar bahasa Jepang.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa dalam Menguasai Kanji

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai kanji terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal dalam mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu kondisi fisiologi umum dan kondisi pancaindera. Sementara faktor psikologis diantaranya intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu alam dan sosial. Sementara faktor instrumental yaitu kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru. (Munadi, 2013 : 35)

Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar kanji dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar kanji. Motivasi merupakan suatu kekuatan dari dalam diri pembelajar yang dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan adanya motivasi, maka pembelajar dapat berfikir dan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang dipelajari. Dalam mengikuti kegiatan belajar, tentunya pembelajar mempunyai motivasi belajar, namun motivasi belajar yang dimiliki oleh pembelajar tersebut tidak akan sama, ada yang memiliki motivasi belajar yang

tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki pembelajar tersebut akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh pelajar nantinya, sehingga seorang pengajar perlu mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh pembelajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengatakan “Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Motivasi juga memiliki pengaruh terhadap proses belajar. Begitupun terhadap belajar kanji, pembelajar yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin besar usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

2.6 Pembelajaran Kanji

Kanji disebut juga *hyoo i moji* atau huruf yang melambangkan arti. Menurut Takebe dalam Renariah (2004) mengelompokkan sistem tulisan yang terdapat di dunia dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu: *hyoo on moji* (表音文字) huruf yang hanya melambangkan bunyi dan *hyoo i moji* (表意文字) huruf yang menyatakan arti. Bahasa yang dalam penulisannya menggunakan huruf latin seperti bahasa Indonesia ataupun Eropa termasuk kedalam *hyoo on moji*, sedangkan bahasa Jepang termasuk ke dalam *hyoo on moji* dan *hyoo i moji*. Hal ini diperkuat oleh Kurahachi dalam Soetanti (2003 : 16) ” Huruf kanji disebut juga *Hyoo i moji*

sehingga dengan melihat kanji kita akan lebih mudah memahami arti kata yang dimaksud, meskipun kita belum tahu pasti arti kata tersebut yang sebenarnya.

Sudjianto dan Dahidi (2009 : 8) pengajaran kanji mutlak diperlukan bagi para pembelajar bahasa Jepang yang ingin menguasai bahasa Jepang ragam tulis. Kanji menjadi "tulang punggung" dalam kosa kata bahasa Jepang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajar bahasa Jepang harus menguasai kanji agar dapat berkomunikasi dengan orang Jepang khususnya dalam ragam tulisan.

Masih menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 56-70) huruf kanji memiliki karakteristik:

- a. Memiliki *bushu*, yaitu bagian-bagian radikal pada huruf kanji yang dapat dijadikan dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji. Terdapat tujuh macam *bushu* yaitu *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo*, dan *kamae*.
- b. Memiliki *kakusuu*, yaitu jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah kanji. Kanji yang sederhana memiliki sedikit *kakusuu*, namun kanji yang rumit memiliki banyak *kakusuu*.
- c. Memiliki *hitsujun* atau urutan penulisan yang harus ditulis dengan benar.
- d. Memiliki *yomikata* atau cara baca. Terdapat dua cara baca yaitu *onyomi* dan *kunyomi*. *Onyomi* merupakan cara baca kanji yang mengikuti pelafalan orang Cina, namun tidak sama persis bunyi aslinya karena disesuaikan dengan pelafalan orang Jepang. Sedangkan untuk makna yang sama dan

orang Jepang sudah mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang, dibaca dengan cara baca Jepang asli (*kunyomi*).

2.7 Strategi Belajar *Kanji*

Strategi belajar menurut Oxford (2003 : 2) adalah tindakan, langkah-langkah, teknik, perilaku tertentu atau proses berpikir, yang digunakan oleh pembelajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing mereka, seperti mencari mitra dalam sebuah percakapan, atau bagaimana memotivasi dirinya sendiri untuk menyelesaikan soal-soal dalam bahasa asing yang sedang dipelajarinya, Oxford (2003 : 2-3) menyatakan bahwa dalam belajar bahasa asing hendaknya terjadi sebuah harmoni antara pembelajar, metode, dan materi pembelajaran. Hal itu diperkuat oleh Ahmed dalam Setiana (2019 : 5) yang menyatakan bahwa setiap pekerjaan umumnya terbagi ke dalam dua kategori skill yang dibutuhkan yaitu *hardskill* dan *softskill*. *Hardskill* adalah kebutuhan dan teknis pengetahuan dibutuhkan oleh seseorang untuk membawa tugas yang mengikuti bidang mereka. Sementara itu, *softskill* mengacu pada sifat seseorang dan sikap yang mendorong perilaku pribadi. Dengan kata lain, kedua *skill* tersebut dibutuhkan dalam strategi belajar yang berguna untuk pekerjaan. Berdasarkan hal di atas strategi dalam belajar setidaknya memiliki tiga hal penting yaitu pembelajar, metode, dan materi pembelajaran yang berjalan secara harmonisasi dan *skill*.

Strategi belajar kanji merupakan langkah-langkah, teknik, dan proses berfikir untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kanji. Strategi yang biasa digunakan pada pembelajar kanji adalah dengan menulis berulang-ulang

tidak terhitung hingga hafal kanji yang dimaksud. Strategi selanjutnya yang biasa dilakukan adalah dengan mengingat karakter utama *bushu*. Hal ini sejalan dengan Kano (1993 : 93) *bushu* adalah bagian dari kanji yang mengandung makna atau arti. Renariah (2004 : 7) menambahkan bahwa *bushu* adalah bagian kanji yang menyatakan arti dasar dari suatu kanji, dengan kata lain bahwa *bushu* adalah “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna dasar kanji. Salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kanji baik cara baca, arti maupun jukugonya yaitu dengan *bushu*.